

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, diturunkan secara berangsur-angsur, ditulis di dalam mushaf, mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas.¹

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah Swt. menjadi petunjuk dan pedoman hidup. Oleh karena itu, wahyu pertama yang diturunkan adalah *'iqra* atau perintah membaca² dan sebaik-baik bacaan bagi kaum mukmin adalah Al-Qur'an.³

Al-Qur'an layaknya seperti sebuah permata yang berharga, yang tidak hanya dipelajari, tetapi juga dihayati dan dipahami isi kandungannya yang bermakna. Bahkan, tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau yang diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.⁴

¹ Muhammad Sauqi, *Ulumul Qur'an*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2022), h. 1.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), h. 260.

³ Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an*, h. 159.

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, h. 3-4.

Dalam firman-Nya Allah serigkali menganjurkan hamba-Nya untuk senantiasa mempelajari Al-Qur'an baik membaca, memahami dan menghayati Ayat-ayat Al-Qur'an dan menjanjikan balasan pahala yang besar. Selain merupakan suatu amal ibadah, membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an juga dapat menambah keimanan seseorang.

Firman Allah Swt dalam QS. Al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ

يَتَوَكَّلُونَ ۚ

Artinya:

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.”*⁵ (QS. Al-Anfal/8: 2)

Di samping itu juga terdapat beberapa hadis Nabi saw. yang menyuruh umat muslim untuk banyak membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya.⁶ Di antaranya hadis Nabi saw. yang menyebutkan keistimewaan Al-Qur'an bagi setiap orang yang membacanya.

⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), h. 25.

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, h. 31.

Sabda Nabi saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ

كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ

حَرْفٌ

Artinya:

Dari Abdullah bin Mas'ud ra, ia berkata Rasulullah saw. bersabda, *“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya kebaikan, satu kebaikan akan dilipatgandakan 10 kebaikan, aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf melainkan alif satu huruf lam satu huruf dan mim satu huruf.”* (HR. Abu Isa Muhammad bin Isa At Tirmidzi) Imam Tirmidzi mengatakan bahwa hadis ini berkedudukan Hasan dan Shahih.⁷

Nilai keagungan Al-Qur'an bukan sebatas kandungannya semata, melainkan huruf demi hurufnya pun bernilai kebaikan bahkan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kebaikan.⁸

Al-Qur'an hendaknya dibaca dengan tartil. Orang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah apabila ia sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan tahsin.

⁷ Abi Zakariya Yahya Bin Syarofuddin An Nawawi As Syafii, *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran* (Surabaya: Al Hidayah), h. 14.

⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, h.10.

Allah Swt. berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۚ

Artinya:

"Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)." (Q.S. Al Muzammil: 4)

Belakangan ini, minat masyarakat terhadap seni baca Al-Qur'an semakin meningkat. Kesadaran akan pentingnya Al-Qur'an juga meningkat di segenap lapisan masyarakat.⁹ Tahfiz Al-Qur'an menjadi mata pelajaran unggulan di banyak sekolah formal. Tilawah Al-Qur'an juga menjadi mata kuliah dan program unggulan di banyak perguruan tinggi, bahkan juga menjadi program unggulan di Masyarakat.

Para ulama terdahulu hingga sekarang, menaruh perhatian besar terhadap Tilawah (cara membaca Alquran sehingga pencapaian *lafazh-lafazh* Alquran menjadi baik dan benar).¹⁰ Pengembangan dan pembinaan tilawah Al-Qur'an sudah banyak diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia baik di kota besar maupun desa, salah satunya desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. Tilawah Al-Qur'an di desa Binawara sudah diterapkan sejak lama bahkan turun temurun.

Melalui program 1 Desa 1 Masjid yang menjadi program unggulan yang diterapkan pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu untuk setiap desa yang ada di

⁹ Muhammad Khoirul Anwar, *Mereka yang menjaga Al-Qur'an*, (Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta, 2019), h. 33.

¹⁰ Syaikh manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 229.

wilayah Kabupaten Tanah Bumbu. Program ini diselenggarakan guna mewujudkan moto Kabupaten Tanah Bumbu yakni “Bersujud menuju Serambi Madinah.”

Program yang di dalamnya terdapat pengembangan Sumber Daya Manusia SDM, melalui pengembangan generasi *Qur’âni* bagi anak-anak muslim yang diberikan ilmu dan pendidikan keagamaan di lingkungan masjid.¹¹

Tingginya perhatian masyarakat dalam mempelajari Al-Qur’an khususnya di bidang tilawah, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti sebuah kegiatan di masyarakat melalui program 1 Desa 1 Masjid yang diselenggarakan oleh pemerintah Tanah Bumbu di 171 desa di Kabupaten Tanah Bumbu. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memakmurkan masjid-masjid yang ada di Tanah Bumbu tetapi juga untuk membiasakan anak-anak untuk senantiasa pergi ke masjid. Selain itu program ini juga membiasakan anak-anak dengan Al-Qur’an tidak hanya menghafalkan Al-Qur’an, tetapi juga tilawah Al-Qur’an yang sudah menjadi budaya/kebiasaan di desa tersebut.

Santri program 1 Desa 1 Masjid di Binawara terdiri dari siswa SD, SMP dan SMA. Ada beberapa santri yang berlatar belakang keluarga qari/qariah yang mana belajar tilawah Al-Qur’an sudah diterapkan sejak kecil dan banyak pula santri yang bukan dari keluarga qari/qariah. Jika hanya melihat dari sisi latar belakang keluarga bukan menutup kemungkinan seseorang yang bukan dari keluarga qari/qariah mampu melantunkan bacaan tilawah dengan bagus dan benar.

¹¹ <https://banjarmasin.tribunnews.com/2023/05/30/jadi-program-unggulan-satu-desa-satu-desa-satu-masjid-di-tanbu-terus-digaungkan-bupati-zairullah-azhar> diakses pada tanggal 03 Juni 2023.

Sebaliknya seseorang dari keluarga qari/qariah belum tentu mampu melantunkan bacaan tilawah dengan bagus dan benar, hal itu tergantung keinginan/minat dan bakat mereka masing-masing. Dalam belajar tilawah Al-Qur'an, setiap anak mempunyai batas kemampuan dalam melantunkan bacaan tilawah Al-Qur'an. Hal itu dapat dilihat sejauh mana kemampuan mereka dalam melantunkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya yaitu kefasihan dalam bacaan, tajwid serta lagu.

Berbicara tentang kemampuan tilawah Al-Qur'an santri, sangat erat kaitannya dengan proses belajar tilawah Al-Qur'an antara faktor pendukung dan penghambat. Meskipun banyak di antara santri yang belajar tilawah Al-Qur'an sejak usia dini dan telah dibekali pengalaman, tidak cukup untuk memastikan mereka sudah ahli dalam tilawah Al-Qur'an. Di samping faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang akan mempengaruhi proses belajar tilawah santri, seperti kurangnya kepercayaan diri, suara yang kurang mendukung, nafas yang pendek dan perasaan gugup saat melantunkan bacaan tilawah Al-Qur'an.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan Kemampuan Tilawah *Mujawwad* Al-Qur'an Santri desa Binawara program "1 Desa 1 Masjid" di Kabupaten Tanah Bumbu.

B. Rumusan Masalah

Terkait latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan tilawah *Mujawwad* Al-Qur'an santri desa Binawara program 1 Desa 1 Masjid di Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bacaan tilawah *Mujawwad* Al-Qur'an santri desa Binawara program 1 Desa 1 Masjid di Kabupaten Tanah Bumbu?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan tilawah *Mujawwad* Al-Qur'an santri desa Binawara program 1 Desa 1 Masjid di Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat bacaan tilawah *mujawwad* Al-Qur'an Santri desa Binawara program 1 Desa 1 Masjid di Kabupaten Tanah Bumbu.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan secara kritis mengenai tilawah Al-Qur'an dikalangan santri yang ada di Binawara. Sekaligus diharapkan dapat memotivasi dan mengapresiasi sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi terkait dengan tilawah Al-Qur'an.

2. Secara umum, penelitian ini memberikan pengetahuan terhadap masyarakat bahwa pentingnya mempelajari Al-Qur'an sejak dini, baik membaca Al-Qur'an, tilawah Al-Qur'an ataupun tahfiz Al-Qur'an.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, dipaparkan definisi istilah dan ruang lingkup masalahnya dengan kata kunci: *“Tilawah Mujawwad Al-Qur'an, Santri.”*

a. Arti Tilawah *Mujawwad*

Tilawah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti membacakan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah.¹²

Secara etimologi, tilawah berasal dari Bahasa Arab تِلَاوَةٌ yang berarti bacaan dan secara terminologi, tilawah berarti membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.¹³

Dalam sebuah riwayat dari Ibn 'Abbas, dikatakan, “Setiap kali turun ayat Al-Qur'an Rasulullah saw. selalu ingin cepat-cepat menirunya agar menghafalnya, maka turunlah ayat ini. QS. Al-Qiyamah ayat 18, yang artinya *“maka apabila Kami telah (selesai) membacakannya, maka ikutilah bacaannya”*.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online melalui situ Kbbi.web. id dalam <https://kbbi.web.id/tilawah> diakses pada tanggal 31 Mei 2023.

¹³ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2011) hal 3.

Melihat ini, maka redaksi *qara'a* di sini lebih tepat diartikan membaca dari pada meneliti. Sedangkan *tilawah* berasal dari kata *talâ-yatlû*, terkadang diartikan dengan mengikuti atau mengiringi. Kata *tilawah* juga diartikan dengan membaca atau *mentadabburi* (merenungkan) maknanya.

Sementara al-Ishafani menghususkan kata tilawah kepada pembacaan kitab-kitab suci, sehingga kata ini tidak boleh disandingkan kepada selain Al-Qur'an, bahkan hadis sekalipun.

Berangkat dari analisis kebahasaan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kata tilawah lebih spesifik dibanding dengan qiraah. Atau dengan istilah lain, qiraah lebih umum dari pada tilawah. Setiap tilawah disebut qiraah, dan tidak setiap qiraah disebut tilawah. Oleh karena itu, jika dikatakan *musabaqah tilawatil Qur'an* maka yang dilombakan adalah seni membaca Al-Qur'annya saja bukan kandungan maknanya, berbeda dengan *Musabaqah Qira'atul Kutub*.¹⁴

Terkait dengan pembahasan di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian tentang tilawah Al-Qur'an yang biasa dilombakan dalam *Musabaqah tilawatil Qur'an* yaitu tilawah *Mujawwad* Al-Qur'an dengan irama-iramanya, seperti *Bayati, Shaba, Hijaz, Nahawand, Rast, Sika* dan *Jiharka*.¹⁵ dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dan hukum yang ditetapkan dalam membaca Al-Qur'an dengan tilawah.

¹⁴ Ahmad Husnul Hakim IMZI, *Kaidah Tafsir Berbasis Terapan*, (Bukit Tinggi: eLSiQ & Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2020) h. 91-92.

¹⁵ Moch Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LkiS, 2016) h. 44.

b. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata santri memiliki dua pengertian. Pertama, orang yang mendalami agama Islam, dan kedua, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh dan sosok pribadi yang agamis.¹⁶

Secara etimologi, kata santri merupakan gabungan dari suku kata *sant* dan *tra*. *Sant* yang berarti manusia baik. Menurut pendapat CC Berg kata santri berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang menguasai kitab suci. Kata *shastri* sendiri berarti dari kata *shastra* yang berarti kitab-kitab suci, kitab-kitab keagamaan dan sebagainya.¹⁷

Secara formal, santri diartikan sebagai pelajar di suatu pesantren dan terikat dengan aturan-aturan pesantren tersebut (Dhofier, 2010: 18). Namun secara kultural, santri tidak hanya diartikan sebatas pelajar di pesantren saja, melainkan semua pelajar yang secara taat hidup dalam nilai dan norma Islam (Geertz, 2014: 27). Definisi kedua inilah yang memperluas cakupan santri ke dalam masyarakat di luar fisik pesantren.¹⁸

Ada pula pendapat lain yang menyatakan bahwa asal-usul kata “santri” berasal dari kata “pesantren”, meskipun secara pemaknaan “santri” khususnya di era kekinian, kata “nyantri” merupakan bentuk aktivitas belajar agama Islam dan

¹⁶ Arifi Saiman, *Diplomasi Santri*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal 4.

¹⁷ Syamsul Kurniawan, *Menolak Stagnan: Refleksi Seputar Masalah Keutamaan dan Kependidikan*, (Banyumas: SIP Publishing, 2022), h. 107.

¹⁸ Tim Redaksi Majalah Tebuireng, *Santri dan Polemik Negeri*, (Tebuireng: Majalah Tebuireng, 2019), h. 15

sebagai kata kerja dari kata “santri” dan mengenal batas ruang dan waktu. Itu artinya belajar agama tidak harus berlangsung di dalam lembaga pesantren.¹⁹

Terkait pengertian di atas, santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri yang ikut kegiatan keagamaan terutama dalam pembelajaran tilawah *Mujawwad* Al-Qur’an pada program 1 Desa 1 Masjid di desa Binawara.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti mencari, menelusuri dan menelaah penelitian terdahulu, menemukan beberapa karya tulis ilmiah, baik itu jurnal maupun skripsi terkait dengan tilawah Al-Qur’an, setelah menelaah beberapa literatur tersebut belum ada yang meneliti tentang tilawah Al-Qur’an dikalangan masyarakat yaitu kemampuan tilawah *Mujawwad* Al-Qur’an santri desa Binawara melalui program ”1 Desa 1 Masjid” di Kabupaten Tanah Bumbu. Meskipun ada beberapa karya tulis yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini.

1. Skripsi dengan judul Kemampuan Tilawah Al-Qur’an Mahasiswa sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Amuntai. Skripsi karya Anisa Putri, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Banjarmasin tahun 2021. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui kemampuan tilawah Al-Qur’an, perbedaannya terletak pada subjek penelitian skripsi ini meneliti kemampuan tilawah Al-Qur’an mahasiswa sedangkan skripsi penulis meneliti kemampuan tilawah Al-Qur’an di kalangan santri. Skripsi ini juga menggunakan penelitian

¹⁹ Arifi Saiman, *Diplomasi Santri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022), h. 5

lapangan (*field research*) dan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan tilawah Al-Qur'an mahasiswa sekolah tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai ada yang mampu dan kurang mampu, akan tetapi hanya sebagian kecil mahasiswa yang kurang mampu dalam melantunkan bacaan tilawah Al-Qur'an dibandingkan dengan yang mampu.²⁰

2. Skripsi yang berjudul Tilawah Al-Qur'an di Majelis Taklim Raudhatul Mukhlisin Sanggata. Skripsi karya Rifansyah Lukman, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Banjarmasin tahun 2022. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an peserta halaqah tilawah Al-Qur'an di Majelis Taklim Raudhatul Mukhlisin Sanggata. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas bacaan peserta halaqah tilawah Al-Qur'an di Majelis Taklim Raudhatul Mukhlisin Sanggata termasuk kategori sangat fasih.

Kesamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif.²¹ Sedangkan perbedaannya skripsi ini terfokus pada kualitas bacaan dan skripsi penulis terfokus pada kemampuan dalam melantunkan bacaan tilawah Al-Qur'an.

²⁰ Anisa Putri, “Kemampuan Tilawah Al-Qur'an Mahasiswa sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai” (Banjarmasin: Skripsi UIN Antasari, 2021), h. 82.

²¹ Lukman Rifansyah, “Tilawah Al-Qur'an di Majelis Taklim Raudhatul Mukhlisin Sanggata” (Banjarmasin: Skripsi UIN Antasari, 2022), h. 88.

F. Metode Penelitian

Penelitian adalah upaya untuk mencari informasi atau data untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu penelitian. Sedangkan metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh suatu informasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.²²

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Menurut sifatnya, penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk deskriptif yaitu, suatu penelitian yang berusaha memberikan gambaran dengan sistematis.²³ Sedangkan menurut jenis datanya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dan menurut objeknya, penelitian ini berbentuk lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang di sebut responden dan informan melalui instrument pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya.²⁴

Dapat disimpulkan penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif dan berbentuk lapangan (*field research*), yang mana Santri Desa Binawara program 1 Desa 1 Masjid sebagai responden, dan pengelola program 1 Desa 1 Masjid sebagai bagian dari informan.

9. ²² Rahmadi, *Pengantar Metodologi penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 7-

²³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi penelitian*, h. 13

²⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 14-15.

2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Binawara, Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Desa Binawara merupakan salah satu desa terlaksananya program dari Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu yaitu program 1 Desa 1 Masjid.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah santri desa Binawara program 1 Desa 1 Masjid di Kabupaten Tanah Bumbu.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan tilawah Al-Qur'an santri program 1 Desa 1 Masjid di Binawara, Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu.

3. Sumber Data

Data adalah hasil penelitian baik berupa fakta atau angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi yang didapat.²⁵

a. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti dari sumbernya secara langsung yang memuat data atau informasi yang

²⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 63.

diperlukan.²⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi data pertama yaitu santri desa Binawara program 1 Desa 1 Masjid di Kabupaten Tanah Bumbu.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber kedua atau ketiga, data tersebut bukan yang diperoleh dari sumber data utama atau responden sebagai subjek penelitian. Data sekunder biasanya juga disebut dengan data pendukung dan penguat sumber data utama.²⁷ Untuk mengolah data pendukung peneliti mengumpulkan data-data tambahan berupa dokumentasi seperti dokumen, rekaman suara, foto dan sebagainya baik dari sumber utama dan data pendukung terkait masalah yang diteliti, yang mana data tersebut dapat dibuktikan kebenarannya dan terkait dengan bahasan penelitian.²⁸ Seperti diantaranya:

1. Responden, yakni seorang pemberi informasi terkait data utama atau data pokok di antaranya adalah santri desa Binawara program 1 Desa 1 Masjid.
2. Informan adalah sumber penunjang yang digunakan penulis sebagai tambahan data berupa instansi, lembaga, kantor, guru-guru, tokoh agama, tokoh masyarakat maupun masyarakat yang memberikan informasi mengenai tempat yang diteliti.

²⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena sosial di Masyarakat*, (Makassar: PT. Grafindo Media Pratama, h. 79.

²⁷ Dr. Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plush*, (Tanjung Pura: Tanjung Pura University Press, 2019), h. 702

²⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 64.

4. Metode Pengumpulan Data

Agar berjalan dengan lancar dalam mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan. Dan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sadar dan sistematis.²⁹

Disini peneliti melakukan penelitian secara langsung ke tempat, tujuannya untuk mengetahui lebih dalam terkait kemampuan tilawah *mujawwad* Al-Qur'an santri desa Binawara program 1 Desa 1 Masjid di Kabupaten Tanah Bumbu tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan bertanya secara langsung kepada objek yang kita teliti atau sedang di amati.³⁰ Dalam melakukan wawancara langkah-langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyiapkan beberapa pertanyaan, sesuai pedoman wawancara. Upayakan ketika melakukan wawancara dengan suasana yang santai dan tidak tegang agar mempermudah dalam memperoleh data atau

²⁹ Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h 25.

³⁰ Eko Prasetyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah*, (Jember eduNomi, 2015), h. 34.

informasi yang diperlukan untuk penelitian. Dari wawancara yang dilakukan terutama peneliti ingin mendapatkan data atau informasi dari responden secara langsung. Adapun sumber data utama yang peneliti wawancarai adalah santri yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Selain itu juga terdapat narasumber lain yaitu pengelola program 1 Desa 1 Masjid juga guru-guru program 1 Desa 1 Masjid untuk mencari dan menggali informasi yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi akan dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data yang mengenai variable baik berupa catatan, transkrip, buku catatan, surat kabar, majalah, agenda, biografi, kebijakan, peraturan, maupun dokumentasi berbentuk gambar³¹ untuk melihat dan mengetahui gambaran umum lokasi penelitian juga yang berkaitan dengan masalah-masalah yang di teliti.

Metode pengumpulan data dari penelitian ini yang digunakan sebagai sarana dalam melakukan dokumentasi ialah, *hand phone*, perekam suara, kamera dan alat-alat lainnya untuk mendukung proses dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan memotret aktivitas atau kegiatan belajar santri program 1 Desa 1 Masjid, dan merekam bacaan tilawah *Mujawwad* Al-Qur'an santri sebagai subjek penelitian dengan menggunakan media HP.

³¹ Dedy Mulyani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosyida Karya, 2003), h. 181.

5. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menganalisa pokok-pokok persoalan yang menjadi permasalahan dalam penelitian, dengan interpretasi yang benar dan tepat sehingga diperoleh gambaran mendalam tentang kemampuan tilawah *mujawwad* Al-Qur'an santri desa Binawara program 1 Desa 1 Masjid di Kabupaten Tanah Bumbu.

Setelah data-data dianalisis untuk kemudian diuraikan secara deskriptif, peneliti juga akan melakukan analisis secara kualitatif dengan bantuan pendapat dari Bapak Aswadi Syukur sebagai pengelola program 1 Desa 1 Masjid untuk mengetahui hasil dari kemampuan tilawah *Mujawwad* Al-Qur'an santri juga dari pengamatan di lapangan. Kemudian data-data akan disimpulkan secara induktif, yaitu disimpulkan secara umum berdasarkan jawaban dari permasalahan yang dijelaskan dalam penelitian.³²

G. Sistematika Penulisan

Penelitian dengan judul: Kemampuan tilawah *Mujawwad* Al-Qur'an Santri Desa Binawara Program "1 Desa 1 Masjid" di Kabupaten Tanah Bumbu terbagi menjadi beberapa bab di bawah ini:

Bab I berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai pembahasan utama terkait penelitian yang dilakukan.

³² Suharsimi Arikonto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1995), h. 350.

Bab II, Landasan teori, peneliti akan memaparkan mengenai tilawah Al-Qur'an. Bab ini memuat pengertian tilawah, keutamaan tilawah, hukum melagukan Al-Qur'an, urgensi tilawah Al-Qur'an, nilai-nilai tilawah Al-Qur'an, standarisasi bacaan tilawah Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat belajar seni baca Al-Qur'an.

Bab III, menjelaskan secara rinci tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terlebih dahulu memberikan gambaran mengenai desa Binawara dan Program 1 Desa 1 Masjid di Kabupaten Tanah Bumbu

Bab IV, pembahasan terkait analisis terhadap hasil penelitian yakni kemampuan tilawah *Mujawwad* Al-Qur'an santri desa Binawara program 1 Desa 1 Masjid di Kabupaten Tanah Bumbu

Bab V, Penutup yang akan memuat tentang kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.